

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu umur, lama kerja, jumlah tanggungan dan pendapatan tiap bulan. Deskripsi hasil uji univariat adalah sebagai berikut:

a. Umur

Umur responden dikategorikan menjadi 2 yaitu 30-50 tahun dan 51-70 tahun. Gambaran umur responden dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5.1.
Distribusi Frekuensi Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	30-50 tahun	42	56
2.	51-70 tahun	33	44
	Jumlah	75	100,0

Tabel 5.1. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berumur antara 30-50 tahun yaitu 42 orang (56%) namun responden yang mempunyai umur 51-70 tahun juga hampir sama banyak 33 tahun (44%).

Umur antara 30-50 tahun merupakan umur paling produksi. Pada umur tersebut seseorang sangat mungkin mempunyai pendapatan lebih

besar dibandingkan dengan umur lebih dari 50 tahun. Pada umur 30-50 tahun, seseorang masih mempunyai kemampuan yang lebih baik, terutama dalam kekuatan fisik, dibandingkan pada umur lebih dari 50 tahun.

b. Lama kerja

Lama kerja responden dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang atau sama dengan 8 jam perhari dan lebih dari 8 jam perhari. Gambaran lama kerja responden dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5.2.
Distribusi Frekuensi lama kerja Responden

No.	Lama Kerja	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	≤ 8 jam/hari	45	60
2.	> 8 jam/hari	30	40
	Jumlah	75	100,0

Tabel 5.2. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak bekerja maksimal 8 setiap hari yaitu 45 orang (60%) sedangkan responden yang bekerja lebih dari 8 jam setiap hari sebanyak 30 orang (40%).

Semakin banyak jam kerja yang digunakan maka pendapatan yang diperoleh semakin banyak, terutama bagi pengemudi becak. Pengemudi becak yang bekerja kurang dari 8 jam per hari kemungkinan mempunyai pendapatan lebih sedikit dibandingkan pengemudi becak yang bekerja lebih dari 8 jam sehari.

c. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan responden dikategorikan menjadi 2 yaitu 1-3 orang dan lebih dari 3 orang. Gambaran lama kerja responden dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5.3.
Distribusi Frekuensi Jumlah Tanggungan Responden

No.	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	1-3 orang	31	41.3
2.	> 3 orang	44	58.7
	Jumlah	75	100,0

Tabel 5.3. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 3 orang yaitu 44 orang (58,7%) sedangkan responden yang mempunyai tanggungan 1-3 orang sebanyak 31 orang (41,7%).

Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Semakin besar jumlah tanggungan maka pemenuhan kebutuhan sehari-hari semakin besar. Pengemudi becak yang mempunyai jumlah tanggungan 1-3 orang mempunyai kesempatan untuk memiliki pendapatan yang lebih besar dalam arti lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan pengemudi becak yang mempunyai tanggungan lebih dari 3 orang.

d. Pendapatan tiap bulan

Pendapatan tiap bulan responden dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang dari 1,5722 juta dan lebih atau sama dengan dari 1,5722 juta.

Gambaran pendapatan tiap bulan responden dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5.4.
Distribusi Frekuensi Pendapatan Tiap Bulan Responden

No.	Pendapatan tiap bulan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	< 1,5722juta	60	80
2.	\geq 1,5722juta	15	20
	Jumlah	75	100,0

Tabel 5.4. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai pendapatan tiap bulan kurang dari 1,5722 juta yaitu 60 orang (80%) sedangkan responden yang mempunyai penghasilan tiap bulan lebih atau sama dengan dari 1,5722 juta sebanyak 15 orang (20%).

Pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengemudi becak yang mempunyai pendapatan kurang dari 1,5722 juta dalam satu bulan kemungkinan kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dibandingkan dengan pengemudi becak yang mempunyai pendapatan lebih dari 1,5722 juta.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan dengan cara membuat tabulasi silang antara variabel bebas dan variabel terikat kemudian dilakukan uji korelasi. Untuk mengetahui uji korelasi yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data

dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

- a. Pengaruh umur terhadap pendapatan pengemudi becak wisata

Tabel 5.5.
Tabulasi Silang Umur Terhadap Pendapatan Pengemudi Becak Wisata

No.	Umur	Pendapatan (juta)				Product moment	
		< 1,5722		≥ 1,5722		r	p
		f	%	f	%		
1.	30-50 tahun	40	53,3	2	2,7	0,265	0,021
2.	51-70 tahun	20	26,7	13	17,3		
	Jumlah	60	80	15	20		

Sumber : data primer 2017

Tabel 5.5. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berumur 30-50 tahun dengan penghasilan setiap bulan kurang dari 1,5722 juta yaitu 40 orang (53,3%). Responden yang paling sedikit berumur 30-50 tahun dengan penghasilan setiap bulan lebih atau sama dengan dari 1,5722 juta yaitu 2 orang (2,7%). Hasil uji *Product moment* didapatkan nilai r 0,265 dengan signifikansi (p) 0,021 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur terhadap pendapatan pengemudi becak wisata.

Umur berpengaruh terhadap pendapatan pengemudi becak. Pengemudi becak yang berumur 30-50 tahun dengan penghasilan kurang dari 1,5722 juta kemungkinan mempunyai jumlah tanggungan yang lebih sedikit sehingga pendapatan yang dimilikinya masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pengemudi becak wisata

Tabel 5.6.
Tabulasi Silang jam kerja Terhadap Pendapatan Pengemudi Becak Wisata

No.	jam kerja	Pendapatan (juta)				Pendapatan (juta)	
		< 1,5722		< 1,5722		r	p
		f	%	f	%		
1.	≤ 8 jam/hari	42	56	3	4	0,443	0,000
2.	> 8 jam/hari	18	24	12	16		
	Jumlah	60	80	15	20		

Sumber : data primer 2017

Tabel 5.6. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak bekerja maksimal 8 jam sehari dengan penghasilan setiap bulan kurang dari 1,5722 juta yaitu 42 orang (56%). Responden yang paling sedikit bekerja maksimal 8 jam sehari dengan penghasilan setiap bulan lebih atau sama dengan dari 1,5722 juta yaitu 3 orang (4%). Hasil uji *Product moment* didapatkan nilai r 0,443 dengan signifikansi (p) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pengemudi becak wisata.

Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengemudi becak. Pengemudi becak yang bekerja kurang dari 8 jam sehari maka pendapatan pengemudi becak tersebut kurang dari 1,5722 juta. Sebaliknya pengemudi becak yang bekerja lebih dari 8 jam sehari maka pendapatannya lebih atau sama dengan 1,5722 juta.

- c. Pengaruh jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap pendapatan pengemudi becak wisata

Tabel 5.7.
Tabulasi Silang jumlah tanggungan Terhadap Pendapatan Pengemudi Becak Wisata

No.	Jumlah Tanggungan	Pendapatan (juta)				Pendapatan (juta)	
		< 1,5722		< 1,5722		r	p
		f	%	f	%		
1.	1-3 orang	24	32	7	9,3	0,136	0,224
2.	> 3 orang	36	48	8	10,7		
	Jumlah	60	80	15	20		

Sumber : data primer 2017

Tabel 5.7. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 3 orang dengan penghasilan setiap bulan kurang dari 1,5722 juta yaitu 36 orang (48%). Responden yang paling sedikit mempunyai tanggungan keluarga 1- 3 orang dengan penghasilan setiap bulan lebih atau sama dengan dari 1,5722 juta yaitu 7 orang (9,3%). Hasil uji *Product moment* didapatkan nilai r 0,136 dengan signifikansi (p) 0,224 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pengemudi becak wisata.

Tidak adanya pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pengemudi becak disebabkan karena pendapatan 1,5722 juta perbulan tidak selalu mencukupi kebutuhan seseorang. Pendapatan 1,5722 juta bagi pengemudi becak dengan jumlah tanggungan kurang dari 3 orang dianggap cukup, namun bagi pengemudi becak dengan jumlah tanggungan lebih dari 3 orang, dianggap belum cukup.

3. Analisis multivariat

Analisis multivariat dilakukan terhadap semua factor yang diteliti untuk mengetahui factor mana yang paling berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

a. Uji Prasyarat Statistik (Uji Asumsi Klasik)

1) Uji normalitas data

Hasil uji normalitas data dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5.8.
Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Z	Sig. (p)
1.	Umur	0,931	0,351
2.	Lama kerja	1,330	0,58
3.	Jumlah tanggungan	1,304	0,067
4.	Pendapatan per bulan	1,204	0,110

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa semua data terdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya (independen) berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF).

Deteksi adanya multikolinearitas jika nilai t-stat tidak signifikan tetapi nilai R² tinggi. Nilai R untuk hubungan 2 variabel independen lebih besar dari 0,8 (*rule of thumb*)(Ghozali, 2009). Penelitian ini menunjukkan nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9.
Nilai VIF Faktor-faktor yang Mempengaruhi pendapatan keluarga pengemudi becak wisata di kota Yogyakarta

Faktor-faktor yang Mempengaruhi pendapatan keluarga pengemudi becak wisata di kota Yogyakarta	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Umur	.915	1.093
Lama kerja	.947	1.056
Jumlah tanggungan	.945	1.058
Pendapatan per bulan	.915	1.093

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel diatas memperlihatkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengemudi becak wisata di kota Yogyakarta karena nilai VIF kurang dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut

homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 5.10.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1		-1.615	.111
	Umur	1.532	.114
	Lama kerja	.862	.392
	Jumlah tanggungan	1.339	.185
	Pendapatan per bulan	-1.615	.111

Sumber : Data Olahan 2017

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian *statistic* terlihat bahwa seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Besarnya koefisien diterminasi (R^2) dalam penelitian ini diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5.11.
Rangkuman Koefisien Diterminasi (R^2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi pendapatan keluarga pengemudi becak wisata di kota Yogyakarta

	Korelasi (R)	Koefisien Diterminasi (R^2)
Umur, lama kerja, jumlah tanggungan	0,478	0,228

Sumber : Data Olahan 2017

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (umur, lama kerja, jumlah tanggungan) terhadap perubahan variabel dependen (pendapatan keluarga). Hasil olahan menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,228, artinya besarnya pengaruh variabel independen (umur, lama kerja, jumlah tanggungan) terhadap perubahan variabel dependen (pendapatan keluarga) sebesar 22,8%, sedangkan sisanya sebesar (77,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil uji *statistic* menunjukkan korelasi yang rendah (0,224 terletak diantara 0,11-0,30) antara jam kerja dengan pendapatan pengemudi becak wisata di kota Yogyakarta

2) Uji Signifikansi Nilai F

Nilai F regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan nilai signifikan. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (alpha) maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel5.12.
Hasil Uji Anova

Model	F	Sig.
Regression	6,999	0,000
Residual		

Hasil uji anova didapatkan nilai F 6,999 dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

3) Uji Signifikan Nilai t

Tabel 5.13.

Rangkuman Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Memperngaruhi pendapatan keluarga pengemudi becak wisata di kota Yogyakarta

Model		Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	0,501	1,575	0,120
	Umur	0,008	1,541	0,128
	Jam kerja	0,050	3,733	0,000
	Jumlah tanggungan	-0,011	-0,456	0,649

Sumber : Data Olahan 2017

Dalam penelitian ini didapatkan nilai *t test* untuk umur sebesar 1,541 dengan taraf signifikansi (*p*) 0,128. Nilai *t test* untuk jam kerja sebesar 3,733 dengan taraf signifikansi (*p*) 0,000. Nilai *t test* untuk jumlah tanggungan sebesar -0,011 dengan taraf signifikansi (*p*) 0,649.

Nilai *t test* digunakan untuk mengetahui variabel independent (X atau umur, lama kerja dan jumlah tanggungan) berpengaruh secara parsial terhadap perubahan nilai variabel dependent (Y atau pendapatan keluarga). Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikansi (*p*) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5%. Jika nilai *p* lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan jika *p* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa untuk variabel jam kerja mempunyai nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif secara parsial terhadap perubahan pendapatan keluarga.

B. Pembahasan

1. Pengaruh umur terhadap pendapatan pengemudi becak wisata

Tabel 5.5. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berumur 30-50 tahun dengan penghasilan setiap bulan kurang dari 1,5722 juta yaitu 40 orang (53,3%). Responden yang paling sedikit berumur 30-50 tahun dengan penghasilan setiap bulan lebih atau sama dengan dari 1,5722 juta yaitu 2 orang (2,7%). Hasil uji *Product moment* didapatkan nilai $r_{0,265}$ dengan signifikansi (p) 0,021 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur terhadap pendapatan pengemudi becak wisata.

Larasty (2003) menyebutkan bahwa faktor umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi waktu kerja kepala rumah tangga. Dimana faktor umur berpengaruh positif terhadap pendapatan, sampai kekuatan dan daya pekerja kepala rumah tangga akan menurun tingkat pendapatan yang diterima. Produktifitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur, umumnya seseorang yang berada diusia kerja akan mampu menghasilkan lebih banyak dari pada yang ada diluar usia kerja. Umur juga berpengaruh pada tingkat partisipasi kerja (TPK), tingkat TPK meningkat sesuai meningkatnya umur dan menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua, dan struktur penduduk yang ada di suatu daerah

akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk bersangkutan.

Dalam beberapa kasus yang ditemui, kondisi tukang becak yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ada tukang becak yang tua dan muda, ada yang sehat dan sakit, ada pula yang kuat dan biasa saja. Kondisi tersebut kemudian mengakibatkan para tukang becak beroperasi sesuai dengan kadar kemampuannya masing-masing. Bagi tukang becak yang masih muda dan kuat tidak terlalu menjadi persoalan jika harus narik Becak dalam jangka yang lama. Akan tetapi bagi mereka yang sudah tua dan tenaganya kurang harus pandai-pandai mengatur strategi agar aktifitas *mbecaknya* lancar.

Ada berbagai strategi yang mereka lakukan misalnya dengan *ngetem* di satu wilayah sembari menunggu penumpang, bekerja jika ada pesanan, bekerja sesuai dengan perjanjian (biasanya memiliki tugas rutin menjemput dan mengantarkan anak sekolah, mengantarkan dan menjemput pedagang, mengantarkan seseorang berbelanja, membelanjakan barang-baranya untuk pemilik usaha tertentu dan sebagainya). Ciri khas dari tukang becak yang masuk dalam kategori ini adalah mereka biasanya yang memiliki jam kerja hampir teratur. Entah itu bekerja pada pagi hari, siang, sore, atau malam. Selain itu mereka juga *narik* becak hampir setiap hari.

2. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pengemudi becak wisata

Tabel 5.6. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak bekerja maksimal 8 jam sehari dengan penghasilan setiap bulan kurang dari 1,5722 juta yaitu 42 orang (56%). Responden yang paling sedikit bekerja maksimal 8 jam sehari dengan penghasilan setiap bulan lebih atau sama dengan dari 1,5722 juta yaitu 3 orang (4%). Hasil uji *Product moment* didapatkan nilai r 0,443 dengan signifikansi (p) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pengemudi becak wisata. Penelitian Putra (2015) menyatakan secara parsial dan simultan, lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan dan lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

Pendapatan bekerja kepala rumah tangga juga dipengaruhi oleh jam kerja dari pekerja. Penelitian Hartawati (2005) menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perekonomian dalam rumah tangga. Semakin lama jam kerja, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Lama waktu yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk bekerja tidak sama, sesuai dengan jenis pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki orang tersebut. Lama waktu kerja seseorang juga dipengaruhi oleh tempat orang itu bekerja. Lama waktu kerja karyawan disesuaikan dengan waktu buka kantor sedangkan orang yang bekerja wiraswasta disesuaikan dengan kebutuhan orang tersebut. Lama waktu kerja dihitung dalam satuan jam,

secara umum seseorang bekerja selama 8 jam namun bisa lebih atau kurang sesuai dengan jenis pekerjaan dan tempat bekerja.

Bagi jenis pekerjaan tertentu, jumlah jam kerja berkaitan erat dengan penghasilan yang diperoleh. Semakin besar jumlah jam kerja yang dibutuhkan maka jumlah penghasilan yang diperoleh juga akan semakin besar. Bertambahnya jam kerja, tingkat produktifitas seseorang diharapkan semakin meningkat. Bagi seseorang yang bekerja sebagai karyawan swasta penambahan jam kerja merupakan penambahan penghasilan yang pasti, namun bagi pekerja wiraswasta, penambahan jam kerja bukan jaminan peningkatan penghasilan namun percepatan penyelesaian pekerjaan. Meskipun begitu, pada akhirnya tetap akan mengalami penambahan penghasilan.

Lama kerja berhubungan erat dengan lama penggunaan sarana dan prasarana, terutama bagi pengemudi becak. Lama penggunaan sarana dan prasarana dapat berpengaruh terhadap pendapatan seseorang. Sarana dan prasarana merupakan alat yang dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan seperti kendaraan bagi pengemudi seperti pengemudi angkutan kota (taksi, bis, becak dan lain-lain). Kondisi sarana dan prasarana yang baik merupakan dukungan yang baik untuk meningkatkan penghasilan, karena pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang baik dapat menurunkan penghasilan karena pekerjaan tidak dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Lama kerja dapat meningkatkan pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan waktu yang telah dilalui seseorang dalam bekerja. Selama menjalani masa kerja, pengalaman, kematangan dan kemahiran dalam bekerja semakin meningkat. Pengalaman bekerja merupakan suatu ukuran dalam praktek yang ditujukan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan pekerjaan dalam segi mutu dan jenis pekerjaan yang diketahui. Semakin lama masa kerjanya maka pengalaman kerja yang dimilikinya akan semakin baik dan pekerjaan yang dilakukan semakin terampil.

3. Pengaruh jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap pendapatan pengemudi becak wisata

Tabel 5.7. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 3 orang dengan penghasilan setiap bulan kurang dari 1,5722 juta yaitu 36 orang (48%). Responden yang paling sedikit mempunyai tanggungan keluarga 1- 3 orang dengan penghasilan setiap bulan lebih atau sama dengan dari 1,5722 juta yaitu 7 orang (9,3%). Hasil uji *Product moment* didapatkan nilai r 0,136 dengan signifikansi (p) 0,224 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pengemudi becak wisata. Penelitian Kurniawati (2012) menunjukkan bahwa pengeluaran dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan rumah tangga dan jumlah tanggungan rumah tangga

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan adalah jumlah tanggungan, jika jumlah tanggungan banyak maka beban

ekonomi keluarga akan semakin berat, sehingga memacu seseorang dalam rumah tangga yang merupakan kejadian riil yang dialami oleh suami. Sifat pekerjaan yang berpengaruh pada pendapatan kepala rumah tangga adalah bersifat tidak tetap (Sudarmini, 2006).

Minimnya penghasilan pengemudi becak tidak sebanding dengan besarnya pengeluaran setiap bulannya. Diantaranya membayar uang kontrakan rumah, membiayai sekolah anak-anak mereka, serta untuk kebutuhan sehari-hari. Sementara itu juga apabila ada kerusakan pada becak yang mereka gunakan, maka dana untuk memperbaikinya juga di tanggung oleh penarik becak. Kondisi ini di hadapi oleh penarik becak dayung. Lain halnya dengan becak bermotor, mereka harus membayar cicilan tiap bulannya untuk becak yang mereka pakai. Jelas pendapatan mereka berbeda dengan penarik becak dayung.

Penelitian Agunggunanto (2011) menyebutkan jumlah anggota keluarga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Jumlah anggota keluarga yang bekerja ternyata mempunyai pengaruh terhadap pendapatan keluarga. Peran anggota keluarga sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga.